

**MENJADI GURU REFLEKTIF MELALUI PROGRAM
PENGALAMAN LAPANGAN
Becoming a Reflective Teacher Through Field Experience Program**

Pingkan Imelda Wuisan

Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan
Lippo Karawaci, Tangerang, Banten, HP: 081340023203
email: pingkan.wuisan@uph.edu

Abstrak

Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan pembelajaran holistik yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi mahasiswa calon guru. Kegiatan ini berfokus pada melatih dan membangun keterampilan-keterampilan yang sudah dipelajari mahasiswa guru selama di berada lapangan. Salah satu kompetensi yang diharapkan adalah mahasiswa guru dapat menjadi guru yang reflektif. Guru yang reflektif memiliki cara berpikir reflektif yaitu mampu melihat permasalahan dari cara pandang siswa dan bekerja sama dengan siswa untuk membentuk kembali situasi belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran PPL dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa guru menjadi reflektif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 23 mahasiswa guru dalam status praktek mengajar di beberapa sekolah selama 16 minggu. Hasil yang diperoleh berdasarkan data yang ada adalah 1) melalui PPL mahasiswa guru dapat mengembangkan pemikiran reflektif, terlihat dari jurnal refleksi yang ditulis berdasarkan panduan yang ada, 2) adanya beberapa aspek dalam proses pengajaran yang membantu mahasiswa guru menjadi reflektif, 3) evaluasi akhir dari performa pengajaran mahasiswa guru selama melaksanakan PPL menunjukkan potensi mahasiswa guru menjadi guru yang reflektif. Hal ini ditunjukkan dari nilai PPL yang menyatakan semua mahasiswa guru lulus dalam melaksanakan PPL. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa melalui program pengalaman lapangan dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa guru menjadi guru yang reflektif.

Kata kunci: guru reflektif, program pengalaman lapangan, praktek mengajar

Abstract

Field Experience Program is a holistic learning activity related to competency development of student teacher focusing on training and building up skills learnt in the field. One of the competencies expected is that student teacher will be able to become a reflective teacher. A reflective teacher has a reflective thinking enabling them to see problems from the student's point of view and work together with students to reconstruct the learning process suitable with students' characteristics. The research aims to see the importance of Field Experience program in developing student teachers to become more reflective. The research method used is a descriptive qualitative research. The subject is 23 student teachers who were having their teaching practice in some schools for 16 weeks. Based on the data gathered, the result showed that 1) Student teacher could develop a reflective thinking that could be seen from the reflective journal written following the reflection guideline provided 2) there were some

aspects in the teaching process that helped student teacher become a reflective teacher 3) final evaluation of the student teacher' teaching performance during the Field Experience Program showing that they could be reflective teachers. All of these results were showed through the score they got after having the Field Experience Program showing that all the students pass. According to this result, it could be concluded that through the Field Experience Program, student teachers could really develop their competency to be a reflective teacher.

Keywords: reflective teacher, field experience program, teaching practice

PENDAHULUAN

Kemampuan reflektif merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menjadi reflektif sangat penting karena dengan berefleksi, guru dapat menemukan fakt-fakta mengenai kekuatan dan kelemahannya dalam menerapkan suatu pengajaran dan menjadikan hal itu sebagai bahan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Seperti yang dikatakan Dewey bahwa refleksi adalah bertujuan untuk menemukan fakta untuk suatu tujuan tertentu (Dewey dalam Reed & Bergemann, 2005), oleh karena itu dalam berefleksi melibatkan analisis dan pengambilan keputusan tentang apa yang telah terjadi (Wilson & Jan, 1998). Berdasarkan hal ini menjadi guru yang reflektif terbentuk dari cara guru berpikir reflektif sehingga mempengaruhi cara mengajarnya. Berpikir reflektif berarti mengubah suatu subjek dalam pemikiran dan memberikan pertimbangan serius dan berkelanjutan (Dewey dalam Posner, 2010). Berpikir reflektif memberikan ruang untuk guru memeriksa setiap asumsi secara kritis mengenai tujuan dan metode, masalah dan solusi yang dapat diterima (Posner, 2010).

Jadi, dapat dikatakan bahwa seorang guru yang reflektif selalu memikirkan dan memeriksa secara kritis mengenai pelaksanaan pengajarannya, dalam hal ini guru tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa saja tetapi juga pada setiap aspek dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, guru yang reflektif dapat memahami hal-hal yang mempengaruhi caranya mengajar, contohnya memahami penerapan teori belajar, konteks pengajaran, pengetahuan, sikap dan nilai (Stevens, 2013). Selain itu, guru reflektif mampu melihat permasalahan dari cara pandang siswa dan bekerja sama dengan siswa untuk membentuk kembali situasi belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa (Posner, 2010) dan aktif merenungkan pengajaran mereka dan pada konteks pendidikan, sosial, dan politik di mana mereka mengajar tertanam (Grant & Zeichner, n.d). Menurut Carter, dkk, guru yang reflektif adalah selalu menguji reaksinya terhadap siswa dan tindakannya untuk memahami alasan tindakan tersebut, ingin tahu mengenai apa yang siswa kerjakan dan melihat itu dari dekat, mendokumentasikan secara detail setiap percakapan dan aktivitas siswa atau hal-hal penting lainnya dalam lingkungan sekolah maupun sekolah melalui catatan atau foto serta mendiskusikannya, membaca buku-buku untuk meningkatkan profesionalitas (Carter, dkk, n.d)

Berdasarkan hal ini dapat dilihat adanya perbedaan antara guru yang reflektif (*reflective teacher*) dan guru yang tidak reflektif (*unreflective teacher*). Menurut Dewey, perbedaan ini didasarkan pada tindakan manusia (*human action*); tindakan yang reflektif (*reflective action*) dan tindakan rutin (*routine action*). Tindakan rutin adalah perilaku yang dituntun oleh dorongan, tradisi dan otoritas. Guru yang tidak reflektif hanya melakukan tindakan rutin.

Mereka menerima setiap kenyataan yang terjadi di sekolah tanpa mengkritisnya, menyelesaikan masalah yang ditentukan oleh orang lain, dan tidak ada fokus pada tujuan mengenai apa yang mereka kerjakan. Sementara itu, tindakan reflektif adalah perilaku yang melibatkan keaktifan, gigih, dan punya pertimbangan yang hati-hati. Setiap tindakan mempunyai alasan dan tujuan yang pasti dengan mempertimbangkan konsekuensi yang ada (Grant & Zeichner, n.d). Guru yang reflektif melakukan tindakan yang reflektif.

Pada kenyataannya untuk menjadi guru yang reflektif, tidak terjadi begitu saja, kemampuan untuk bertindak reflektif harus dibentuk, dilatih dan dikembangkan. Hal ini dapat dilakukan mulai dari bangku kuliah sehingga ketika menjadi guru maka mahasiswa guru dapat menjadi guru yang berorientasi pada pengembangan kualitas pembelajaran. Salah satu program yang dapat membantu menjadikan mahasiswa guru sebagai guru yang reflektif yaitu melalui program pengalaman lapangan yaitu praktek mengajar di sekolah. Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan pembelajaran holistik yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi mahasiswa calon guru. Pengalaman lapangan adalah satu bagian tak terpisahkan dari program mempersiapkan guru (Posner, 2010). Program ini berfokus pada melatih keterampilan-keterampilan yang sudah dipelajari mahasiswa guru selama di berada lapangan.

Dalam penelitian ini, lebih difokuskan pada PPL 3 yang dilaksanakan oleh mahasiswa guru yaitu melakukan praktek pengajaran di kelas yang dibimbing oleh guru pamong dan dosen. Secara spesifik tujuan dari PPL 3 ini adalah sebagai berikut: 1) mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan rencana pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar; 2) merancang aktivitas pembelajaran yang efektif dan terintegrasi dengan nilai keKristenan; 3) mengembangkan alat penilaian dan menilai proses belajar mengajar; 4) merefleksikan segala sesuatu yang terjadi baik di dalam kelas maupun luar kelas; 5) memperbaiki kualitas pembelajaran dengan melakukan penelitian, 6) mampu mendokumentasikan setiap perangkat pembelajaran dengan baik, 7) mampu menunjukkan sikap sebagai seorang guru yang reflektif, responsif, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan masyarakat sekolah; 8) mampu berkomunikasi dengan baik dan menyelesaikan masalah dengan cara yang bijaksana. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran PPL dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa guru menjadi reflektif. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai peran penting dari PPL dalam mengembangkan kemampuan reflektif guru dan menjadi acuan dalam melaksanakan PPL yang berfokus pada pengembangan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 23 mahasiswa guru jurusan Pendidikan Biologi dalam status praktek mengajar di beberapa sekolah selama 16 minggu di semester tujuh. Program Pengalaman Lapangan 16 minggu ini biasanya disebut PPL 3/*internship* yaitu tahap terakhir dari pelaksanaan PPL, karena sebelumnya mahasiswa guru sudah melakukan PPL sebanyak 2 kali yaitu selama 2 minggu di semester tiga dan selama tiga minggu di semester enam. Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran PPL

dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa guru menjadi reflektif. Tujuan ini dapat diuraikan lebih terperinci dalam beberapa pertanyaan yang spesifik:

1. Apakah mahasiswa guru dapat mengembangkan pemikiran yang reflektif selama melaksanakan PPL?
2. Apa aspek dari proses pengajaran yang dapat direfleksikan?
3. Apa panduan refleksi yang digunakan?
4. Apa hasil akhir dari mahasiswa guru dalam melaksanakan PPL?

Untuk menjawab pertanyaan ini, data diperoleh dari nilai jurnal refleksi, lembar penilaian guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Semua data diolah secara deskriptif kualitatif didukung oleh teori dan penelitian yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan semua data yang ada, hasil yang diperoleh akan dipaparkan dan dibahas berdasarkan pertanyaan penelitian:

1) Apakah mahasiswa guru dapat mengembangkan pemikiran yang reflektif selama melaksanakan PPL?

Selama melaksanakan PPL mahasiswa guru melakukan pengajaran dan menuliskan jurnal refleksi setiap selesai mengajar. Penilaian jurnal refleksi ini menggunakan rubrik. Contoh rubriknya adalah:

Konten	Melampaui Standar 3	Memenuhi Standar 2	Tidak Memenuhi Standar 1
<ul style="list-style-type: none"> • Uraian fakta-fakta • Ungkapan perasaan dan analisis tentang fakta yang ada 	Refleksi disusun dengan rapi, menggunakan bahasa Indonesia yang baik, kalimat mudah dipahami serta mencantumkan tema/judul, hari, tanggal, bulan dan tahun.	Refleksi ditulis dengan kalimat yang mudah dipahami tetapi tidak dilengkapi dengan salah satu dari judul/ tema, hari, tanggal, bulan atau tahun.	Refleksi yang ditulis sangat singkat atau sulit dimengerti serta tidak dilengkapi dengan salah satu dari judul/ tema, hari, tanggal, bulan atau tahun.
<ul style="list-style-type: none"> • Langkah ke depan 	Menunjukkan bukti refleksi pada saat observasi, mengajar dan refleksi secara keseluruhan	Menunjukkan bukti refleksi hanya pada saat observasi dan mengajar	Hanya menunjukkan satu bukti refleksi secara keseluruhan
<ul style="list-style-type: none"> • Integrasi dengan perspektif kekristenan 	Refleksi menunjukkan bukti analisis yang mendalam, disertai dengan tanggapan pribadi terhadap semua hal yang terjadi dan mengaitkannya dengan teori2 pendidikan yang telah dipelajari.	Refleksi menunjukkan bukti yang jelas dari tanggapan pribadi terhadap semua hal yang terjadi, namun kurang mendalam dengan teori2 pendidikan yang telah dipelajari	Refleksi tidak menunjukkan adanya tanggapan pribadi terhadap setiap hal yang terjadi dan tidak ada analisis mendalam dengan mengaitkannya dengan teori2 pendidikan yang telah dipelajari
	Menunjukkan pertumbuhan pribadi melalui kemampuan menyadari dan menilai diri akan kekuatan dan kelemahan yang ada	Menunjukkan kemampuan menilai diri akan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki terhadap apa yang sudah dilakukan	Tidak menunjukkan pertumbuhan pribadi dengan hanya menceritakan permasalahan yang terjadi
	Menunjukkan kemauan untuk belajar dan ada fokus yang jelas yang diambil untuk langkah berikutnya dari apa yang perlu dilakukan untuk menjadi guru Kristen yang profesional	Ada ringkasan tentang apa yang dibutuhkan untuk menjadi lebih baik	Tidak ada bukti penting yang ditekankan untuk pertumbuhan keprofesionalan sebagai guru Kristen.

Hasil dari penilaian rubrik untuk keseluruhan mahasiswa guru adalah rata-rata 85,47. Skor tertinggi adalah 100 sebanyak 4 orang dan skor terendah adalah 73.3 sebanyak 2 orang. Berdasarkan rata-rata nilai yang ada dapat dikatakan mahasiswa guru dapat mengembangkan kemampuan reflektif mereka. Hal ini memang didukung oleh pelaksanaan PPL sebelumnya yang mana di PPL 1 dan 2 mahasiswa guru sudah mulai menulis refleksi sehingga potensi itu sudah dibangun. Namun, pada PPL 3 berfokus pada mahasiswa guru mampu mengembangkannya ke arah yang lebih mendalam yaitu merefleksikan setiap pengajaran serta menganalisis setiap aspek dari proses pembelajaran tersebut. Liakopoulou, (2012) mengatakan bahwa kemampuan untuk menganalisis proses pengajaran dan merefleksikan itu adalah suatu kondisi dasar bagi guru dalam mengembangkan teori pribadi tentang mengajar dan memanfaatkan pengetahuan dalam praktek serta memahami dan mengelola kompleksitas proses pengajaran. Oleh sebab itu, dengan menulis refleksi setiap selesai mengajar melatih dan mengembangkan kemampuan reflektif mahasiswa guru. Karena salah satu keuntungan menulis refleksi adalah mengeksplorasi secara aktif hubungan antara berbagai ide, pikiran, konsep, atau perasaan (Mandernach, 2003).

2) Apa aspek dari proses pengajaran yang dapat direfleksikan?

Salah satu tujuan dari PPL adalah mahasiswa mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan rencana pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, aspek yang bisa difokuskan untuk direfleksikan adalah pada pelaksanaan pembelajaran. Aspek-aspek tersebut terpapar jelas dalam rencana pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan; menarik perhatian, menyampaikan tujuan pembelajaran, mereview, dan memotivasi; kegiatan inti; presentasi materi, latihan terbimbing dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi; kegiatan penutup; menyimpulkan pembelajaran. Aspek-aspek yang direfleksikan ini berkaitan dengan ketrampilan pedagogik mahasiswa guru. Ada fakta yang diterima di kalangan pendidik adalah bahwa apa yang dilakukan guru di dalam kelas memiliki efek langsung pada prestasi siswa (Nye, Konstantopoulos, Hedges dalam Marzano, 2012). Dengan kata lain, keterampilan pedagogis guru di kelas secara kausal terkait dengan seberapa baik dan seberapa banyak siswa belajar. Konsekuensinya adalah dengan berefleksi dapat meningkatkan keterampilan pedagogis guru (Marzano, 2012). Hal ini juga ditegaskan bahwa pemikiran mahasiswa guru mengenai pengajarannya, ditekankan pada 'bagaimana' pengajaran itu dapat terjadi dan bukan pada 'apa' pengajaran itu. Di sini menjadi keunikan dari PPL yaitu mempengaruhi pengetahuan dan sikap mahasiswa guru dengan cara yang berbeda (Liakopoulou, 2012). Selain itu, dalam setiap pengajaran mahasiswa guru, selalu mendapatkan umpan balik dari guru pamong mengenai kelebihan dan kekurangan mahasiswa guru dalam mengajar sehingga mahasiswa guru mempunyai kesempatan untuk berefleksi dan mencari solusi terbaik untuk perbaikan pengajaran berikutnya.

3) Apa panduan refleksi yang digunakan?

Dalam menulis refleksi, mahasiswa guru diberikan panduan pertanyaan yang lebih spesifik. Panduan pertanyaan ini menggunakan *The Focused Conversation Method* yang menggunakan empat level pertanyaan yaitu *the objective level, the reflective level, the*

interpretive level, dan *the decisional level*. *The focused conversation method* atau dengan nama lainnya metode ORID (*objective, reflective, interpretive, decisional*) merupakan bentuk percakapan terstruktur yang dipimpin oleh seorang fasilitator. Metode ini dikembangkan oleh *Institute for Cultural Affairs* sebagai sarana untuk menganalisis fakta dan perasaan, untuk bertanya tentang implikasi-implikasinya dan untuk membuat keputusan cerdas (Grayson, 2010). Di bawah ini adalah panduan menulis refleksi yang digunakan oleh mahasiswa guru:

Topik	Contoh pertanyaan
Pertanyaan-pertanyaan Objektif (Menemukan fakta-fakta objektif yang berkaitan dengan topic. Pertanyaan inti: apa yang saya ketahui tentang ini? → fakta-fakta tersebut hanya didokumentasikan saja, tidak dianalisa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang terjadi selama berlangsungnya proses belajar-mengajar? 2. Bagaimana respon murid-murid terhadap guru, metode mengajar, media pembelajaran, dan lain-lain?
Pertanyaan-pertanyaan Reflektif (Bagaimana pendapat anda? Pertanyaan kunci: Bagaimana pendapat saya mengenai ini? → pada tahap ini, anda dapat mengungkapkan pendapat anda, tetapi tidak menganalisisnya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaanmu? 2. Bagian mana yang paling membuat anda senang/semangat/ puas? 3. Bagian mana yang paling tidak membuat anda senang/puas?
Pertanyaan-pertanyaan Interpretif (Pertanyaan-pertanyaan ini sangat berhubungan dengan arti. Pertanyaan kunci: Apa artinya bagi anda/ organisasi, dll? Hal ini berdasarkan paada informasi-informasi yang diperoleh mulai dari pertanyaan-pertanyaan objektif sampai pertanyaan-pertanyaan reflektif → tahap analisa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian mana yang paling penting untuk anda? Apa yang menginspirasi anda? 2. Apa yang lebih ingin anda ketahui? 3. Apa pentingnya hal ini untuk anda ditinjau dari perspektif Kekristenan?
Pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada pengambilan keputusan (Berdasarkan informasi-informasi dari ketiga tahapan pertanyaan, inilah saatnya untuk mengambil suatu keputusan. Pertanyaan kunci : apa yang akan kita lakukan? → hal-hal yang akan terjadi nanti)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang akan anda lakukan yang berbeda dengan apa yang sudah terjadi sekarang, jika anda dapat mengulanginya lagi? 2. Apa yang menjadi pesan khusus untuk anda yang dapat anda lakukan sehari-hari sebagai guru Kristen yang profesional?

Sumber: dimodifikasi dari Grayson, 2010

4) Apa hasil akhir dari mahasiswa guru dalam melaksanakan PPL?

Hasil evaluasi akhir dari pelaksanaan PPL 3 mahasiswa guru dilihat dari hasil nilai guru pamong, dosen pembimbing lapangan dan portofolio. Aspek yang dinilai adalah mengenai perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, penilaian, memanage lingkungan pembelajaran serta professional dan kepribadian mahasiswa guru selama melaksanakan PPL. Format penilaiannya menggunakan skala 1- 5; 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=amat baik. Rata-rata nilai dari guru pamong adalah 79.28, rata-rata nilai dari dosen pembimbing lapangan adalah 82.51, dan rata-rata nilai portofolio (berisi bukti observasi, mengajar dan refleksi) adalah 90.81. Jika diakumulasikan berdasarkan bobot penilaian; guru pamong 30%, dosen pembimbing lapangan 20% dan portofolio 50% maka rata-rata nilai yang diperoleh adalah 85.68. Jika nilai ini dikonversikan berdasarkan standar penilaian fakultas maka kategorinya termasuk A- karena berada pada range 85.00-89.99. Berdasarkan data nilai ini maka dapat dikatakan semua mahasiswa guru jurusan Pendidikan Biologi dinyatakan lulus dalam melaksanakan PPL 3. Tentunya nilai ini sudah termasuk nilai yang mengindikasikan bahwa mahasiswa guru dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk menjadi guru yang reflektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil yang diperoleh berdasarkan data yang ada adalah 1) melalui PPL mahasiswa guru dapat mengembangkan pemikiran reflektif, terlihat dari jurnal refleksi yang ditulis berdasarkan panduan yang ada, 2) adanya beberapa aspek dalam proses pengajaran yang membantu mahasiswa guru menjadi reflektif, 3) evaluasi akhir dari performa pengajaran mahasiswa guru selama melaksanakan PPL menunjukkan potensi mahasiswa guru menjadi guru yang reflektif. Hal ini ditunjukkan dari nilai PPL yang menyatakan semua mahasiswa guru lulus dalam melaksanakan PPL. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa melalui program pengalaman lapangan dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa guru menjadi guru yang reflektif.

Saran

Perlu adanya penelitian mengenai peran PPL dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional mahasiswa guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, M., Cividanes, W., Curtis, D., and Lebo, D. (n.d). Becoming a Reflective Teacher. Expanded version of the article in vol 3, no 4 of Teaching Young Children. Retrieved March 4, 2015 from http://www.naeyc.org/files/tyc/file/TYC_V3N4_Reflectiveteacherexpanded.pdf.
- Grant, C.A and Zeichner, K.M. (n.d). On Becoming a Reflective Teacher. Retrieved March 4, 2015 from http://www.wou.edu/~girodm/foundations/Grant_and_Zeichner.pdf
- Grayson, R. (2010). ORID (Objective, Reflective, Interpretive, Decisional) –Strategic Questioning. Retrieved November 20, 2012 from <http://pasific-edge.info/2010/08/orid>
- Liakopoulou, M. (2012). The Role of Field Experience in The Preparation of Reflective Teachers. *Australian Journal of Teacher Education*. Vol 37.(6):42-54. Retrieved February 18, 2015 from <http://ro.ecu.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1777&context=ajte>
- Mandernach, B. J. (2003) Using Journals to Promote Reflective Thought. Retrieved February 23, 2013 from <http://www.park.edu/cetl/quicktips/journals.html>
- Posner, G.J. (2010). Field Experience: A guide to reflective teaching. Seven Edition. Boston: Pearson Education, Inc.
- Reed, A.J.S and Bergemann, V.E (2005). A guide to observation, participation, and reflection in the classroom. Fifth Edition. America-New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Robert, M. (2012). Becoming a Reflective Teacher: The Classroom Strategies Series. United State of America: Library of Congress Control.
- Stevens, S. (2013). Reflective Teaching. MEXT Workshop material. Retrieved February 23, 2015 from <http://www.udel.edu/eli/MEXT/reflective-teaching.pdf>
- Wilson, J and Jan, L. W. (1998). Self-Assessment for Student. Australia: Eleanor Curtain Publishing.